

Studi Bibliometrik tentang Kebijakan Pajak dan Dampaknya terhadap UMKM

Loso Judijanto

IPOSS Jakarta; losojudijantobumn@gmail.com

Info Artikel

Article history:

Received Januari, 2025

Revised Januari, 2025

Accepted Januari, 2025

Kata Kunci:

Kebijakan Pajak, UMKM,
Analisis Bibliometrik,
VOSviewer

Keywords:

Tax Policy, MSMEs, Bibliometric
Analysis, VOSviewer

ABSTRAK

Studi ini menginvestigasi struktur dan dinamika kolaborasi internasional dalam penelitian akademis menggunakan analisis jaringan yang dihasilkan melalui VOSviewer. Penelitian ini menunjukkan Amerika Serikat sebagai titik pusat dalam jaringan kolaborasi global, dengan negara-negara di Eropa dan beberapa negara berkembang sebagai partisipan aktif. Hasil analisis menyoroti bagaimana kolaborasi lintas batas mempengaruhi pertumbuhan ilmiah dan pengembangan solusi inovatif, serta pentingnya memastikan kerjasama yang adil dan seimbang. Penelitian ini juga mengeksplorasi bagaimana kebijakan, teknologi, dan faktor ekonomi berkontribusi terhadap pola kolaborasi global. Temuan menunjukkan bahwa sementara kolaborasi internasional mendukung pertukaran pengetahuan dan pengembangan kapasitas, ada kebutuhan mendesak untuk kebijakan yang mendukung pertukaran yang lebih etis dan seimbang untuk memastikan manfaat yang merata.

ABSTRACT

This study investigates the structure and dynamics of international collaboration in academic research using network analysis generated through VOSviewer. The study shows the United States as a central point in a global network of collaboration, with countries in Europe and some developing countries as active participants. The results of the analysis highlight how cross-border collaboration affects scientific growth and the development of innovative solutions, as well as the importance of ensuring fair and balanced cooperation. The study also explores how policies, technology, and economic factors contribute to global collaboration patterns. The findings suggest that while international collaboration supports knowledge exchange and capacity building, there is an urgent need for policies that support more ethical and balanced exchanges to ensure equitable benefits.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Name: Loso Judijanto

Institution: IPOSS Jakarta

Email: yusuf.iskandar@eastasouth-institutue.com

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah lama diakui sebagai tulang punggung ekonomi di banyak negara, termasuk Indonesia. UMKM berkontribusi signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) dan menyerap sejumlah besar tenaga kerja. Di Indonesia, UMKM menyumbang lebih dari 60% dari total PDB negara dan mengemployasikan mayoritas dari angkatan kerja (Barlian, 2017). Karena peran vital mereka dalam ekonomi, kebijakan yang memengaruhi UMKM dapat memiliki dampak luas terhadap kesejahteraan ekonomi dan sosial. Kebijakan pajak merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap daya saing dan keberlanjutan UMKM. Pajak yang tinggi dan sistem perpajakan yang kompleks dapat menghambat pertumbuhan UMKM dengan meningkatkan beban finansial dan administratif (Al Fatimah & Saleh, 2020). Sebaliknya, insentif pajak dan kebijakan yang mendukung dapat mendorong investasi, inovasi, dan ekspansi usaha. Oleh karena itu, memahami interaksi antara kebijakan pajak dan UMKM penting untuk formulasi kebijakan yang efektif dan efisien.

Studi bibliometrik tentang kebijakan pajak dan dampaknya terhadap UMKM memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana tema ini telah diteliti dalam literatur akademik. Analisis bibliometrik dapat mengungkap tren penelitian, jaringan kolaborasi antar peneliti, dan perkembangan konseptual yang telah terjadi seiring waktu. Hal ini penting untuk mengidentifikasi celah penelitian dan memperkaya diskusi tentang kebijakan pajak yang lebih inklusif dan mendukung pertumbuhan UMKM (Maznawaty et al., 2015). Namun, meskipun banyak studi yang telah mengeksplorasi aspek kebijakan pajak, masih terdapat kekurangan dalam literatur yang secara komprehensif mengintegrasikan pandangan ini dengan konteks UMKM, khususnya dalam skala global dan di negara berkembang. Kebijakan pajak yang beragam di berbagai negara menyulitkan untuk memahami efek universal dan mendapatkan rekomendasi yang dapat diaplikasikan secara luas (Maznawaty et al., 2015).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk mengintegrasikan berbagai hasil studi terdahulu untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana kebijakan pajak mempengaruhi UMKM di berbagai konteks. Terdapat celah dalam penelitian yang sistematis mengenai bagaimana berbagai bentuk kebijakan pajak mempengaruhi aspek-aspek spesifik dari UMKM seperti keberlanjutan finansial, kapasitas inovasi, dan ekspansi pasar. Tujuan dari studi ini adalah untuk menyintesis dan menganalisis literatur yang ada mengenai dampak kebijakan pajak terhadap UMKM. Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi tren penelitian yang dominan, menggambarkan bagaimana kebijakan pajak telah mempengaruhi UMKM, dan merekomendasikan arah kebijakan yang dapat mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM di masa depan. Dengan demikian, studi ini berharap dapat memberikan kontribusi penting bagi pembuat kebijakan, peneliti, dan pemangku kepentingan dalam merumuskan strategi yang lebih efektif dan berorientasi pada hasil yang positif bagi UMKM.

Kebijakan Pajak dan UMKM

Pajak sering dianggap sebagai salah satu alat kebijakan pemerintah yang paling efektif untuk mengatur ekonomi, mendukung sektor tertentu, atau mengumpulkan pendapatan. Bagi UMKM, kebijakan pajak dapat memiliki dua sisi mata uang: sebagai beban dan sebagai insentif (Darmayasa et al., 2016). Dalam konteks ini, kebijakan pajak tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mengumpulkan pendapatan negara tetapi juga sebagai mekanisme untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM.

Dampak Pajak Terhadap Keuangan UMKM

Beban pajak yang tinggi seringkali memberatkan UMKM karena margin keuntungan yang relatif rendah dibandingkan dengan perusahaan besar. Selain itu, kompleksitas dalam pengelolaan dan pelaporan pajak juga menjadi kendala, mengingat sebagian besar UMKM memiliki akses terbatas kepada sumber daya keuangan dan manajemen (Wahdi et al., 2019). Sejumlah studi menunjukkan bahwa ketidaksesuaian antara kebijakan pajak dengan kebutuhan dan kapasitas

UMKM dapat menghambat pertumbuhan usaha dan bahkan menyebabkan usaha gagal memenuhi kewajiban pajak mereka.

Insentif Pajak sebagai Pendorong Pertumbuhan

Di sisi lain, insentif pajak dapat berperan sebagai alat penting untuk merangsang pertumbuhan dan skalabilitas UMKM. Insentif seperti keringanan pajak, kredit pajak, atau penurunan tarif pajak tertentu dapat meningkatkan kemampuan investasi UMKM serta memungkinkan mereka untuk reinvestasi dalam operasi dan ekspansi usaha (Neumeyer et al., 2019). Insentif ini tidak hanya membantu UMKM bertahan dalam persaingan yang ketat tetapi juga berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi secara lebih luas.

Studi Empiris dan Model Perbandingan

Berbagai studi empiris telah dilakukan untuk mengukur efek langsung dan tidak langsung dari kebijakan pajak terhadap UMKM. Misalnya, penelitian oleh (A'yunin, 2015; Wahdi et al., 2019) menggunakan data panel UMKM di Jawa mengindikasikan bahwa penyesuaian kebijakan pajak yang mempertimbangkan skala dan model bisnis UMKM dapat meningkatkan output ekonomi secara signifikan. Studi lain oleh (Afrina et al., 2022; Amai et al., 2024; Nuratni et al., 2023) mengeksplorasi model perbandingan kebijakan pajak di ASEAN dan menemukan bahwa negara dengan insentif pajak yang lebih strategis cenderung memiliki sektor UMKM yang lebih berkembang dan dinamis.

Kebijakan Pajak dan Digitalisasi UMKM

Era digitalisasi juga membawa dimensi baru dalam interaksi antara kebijakan pajak dan UMKM. Digitalisasi tidak hanya memungkinkan UMKM untuk mengelola keuangan dan pajak dengan lebih efisien tetapi juga memperluas jangkauan pasar mereka. Kebijakan pajak yang mendukung digitalisasi, seperti potongan pajak untuk investasi teknologi, dapat membantu UMKM memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan operasional dan pemasaran (Naibaho et al., 2021).

Pengaruh Kebijakan Pajak terhadap Daya Saing UMKM

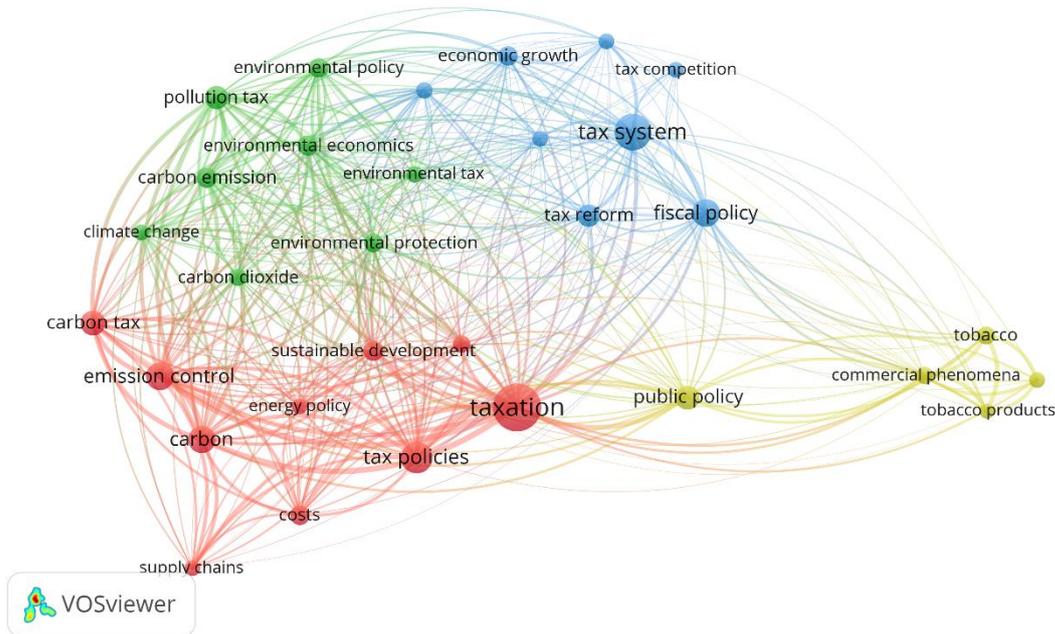
Pengaruh kebijakan pajak terhadap daya saing UMKM juga penting untuk ditinjau. Kebijakan yang membebani dapat menurunkan daya saing UMKM di pasar lokal maupun global, sementara kebijakan yang mendukung dapat meningkatkan daya saing mereka. Penelitian oleh (Atichasari & Marfu, 2023) menunjukkan bahwa kebijakan pajak yang disesuaikan dengan kebutuhan UMKM dapat membantu mereka tidak hanya dalam meningkatkan keuntungan tetapi juga dalam memperkuat posisi kompetitif di pasar.

2. METODE PENELITIAN

Studi bibliometrik ini akan mengkaji literatur ilmiah yang berfokus pada kebijakan pajak dan dampaknya terhadap UMKM dengan mengumpulkan data eksklusif dari database Scopus. Seleksi literatur akan mencakup artikel yang dipublikasikan mulai dari tahun 2000 hingga 2023, memanfaatkan kata kunci relevan seperti "kebijakan pajak", "UMKM", dan "dampak pajak terhadap UMKM". Analisis akan dilakukan menggunakan VOSviewer, sebuah alat analisis bibliometrik yang memungkinkan untuk visualisasi dan analisis ko-sitasi, serta jaringan kata kunci (Van Eck & Waltman, 2010). Metode ini memfasilitasi pemetaan tren penelitian dan hubungan tematik antara publikasi, memungkinkan identifikasi area yang telah banyak diteliti dan celah penelitian yang masih terbuka.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Visualisasi Jaringan Kata Kunci



Gambar 1. Visualisasi Jaringan

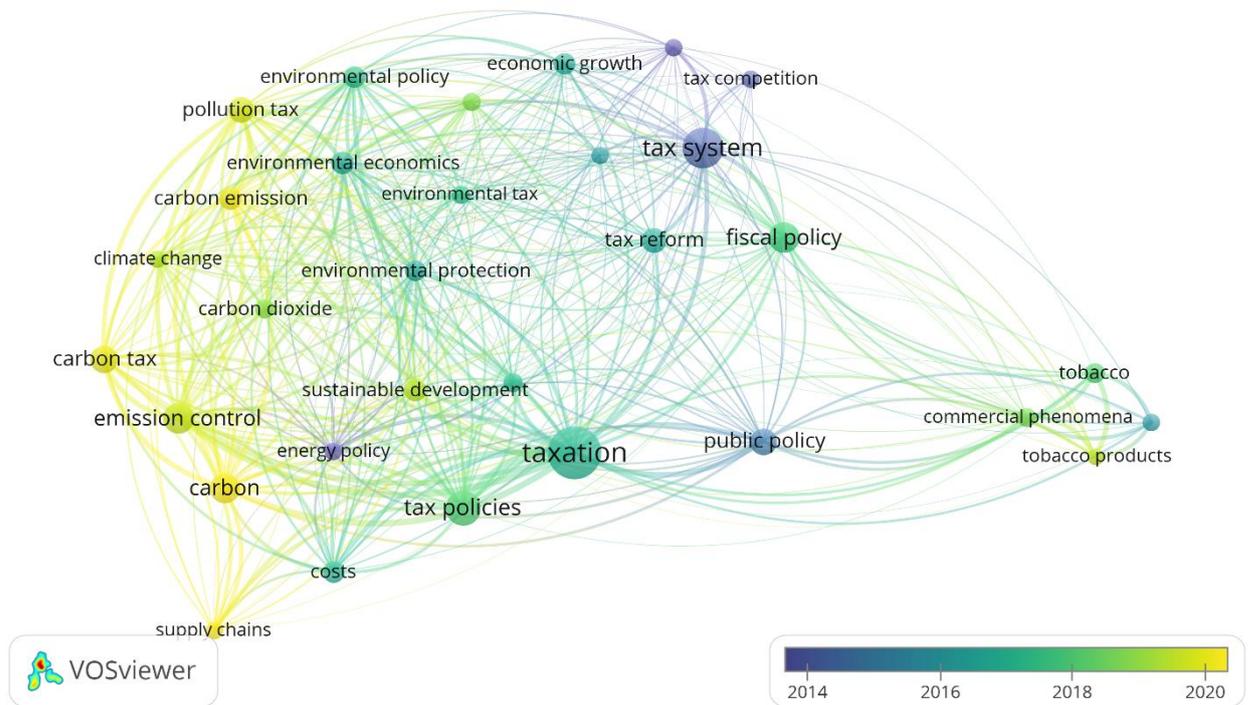
Sumber: Data Diolah, 2025

Visualisasi VOSviewer di atas menggambarkan hubungan antara berbagai aspek kebijakan pajak dan lingkungan. Dalam peta ini, kita melihat beberapa kluster besar yang mewakili bidang-bidang fokus dalam literatur. Kluster merah yang berfokus pada "taxation" dan "tax policies" menonjol sebagai pusat dari peta, yang menandakan bahwa ini adalah topik yang sangat terintegrasi dengan area lain seperti "carbon tax" dan "emission control" yang muncul dalam kluster hijau. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan pajak, khususnya yang berkaitan dengan lingkungan, sangat penting dalam diskusi akademis mengenai pengendalian emisi dan kebijakan energi.

Kluster merah yang meliputi "carbon tax," "emission control," dan "sustainable development" mengindikasikan adanya konsentrasi literatur yang membahas tentang implementasi kebijakan pajak sebagai alat untuk mencapai pembangunan berkelanjutan. Hal ini mencerminkan tren global saat ini di mana kebijakan pajak diarahkan untuk mendukung inisiatif lingkungan, termasuk pengurangan emisi karbon dan perlindungan lingkungan. Dalam konteks ini, "carbon tax" dan "emission control" adalah instrumen kebijakan yang dipertimbangkan untuk mengatasi masalah perubahan iklim. Dalam kluster biru, kita melihat keterkaitan antara "tax system," "fiscal policy," dan "economic growth." Hubungan ini menunjukkan bahwa sistem perpajakan dan kebijakan fiskal tidak hanya penting dari sisi pengumpulan pendapatan, tetapi juga memiliki peran signifikan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Keterkaitan ini menandakan pentingnya desain sistem perpajakan yang efektif yang mendukung pertumbuhan ekonomi sekaligus memenuhi tujuan-tujuan fiskal dan sosial pemerintah.

Konektivitas antara "public policy" dan elemen-elemen seperti "tax reform" dan "economic growth" dalam kluster kuning menggambarkan diskusi mengenai cara-cara di mana reformasi pajak dapat mempengaruhi kebijakan publik secara lebih luas. Hal ini termasuk bagaimana perubahan dalam kebijakan pajak dapat digunakan untuk memperbaiki efisiensi ekonomi atau untuk merespon terhadap tantangan ekonomi dan sosial yang lebih besar. Dari analisis ini, terlihat jelas bahwa ada kebutuhan untuk studi lebih lanjut yang menggali lebih dalam tentang efek spesifik dari berbagai jenis kebijakan pajak terhadap aspek ekonomi dan lingkungan secara lebih terperinci. Penelitian

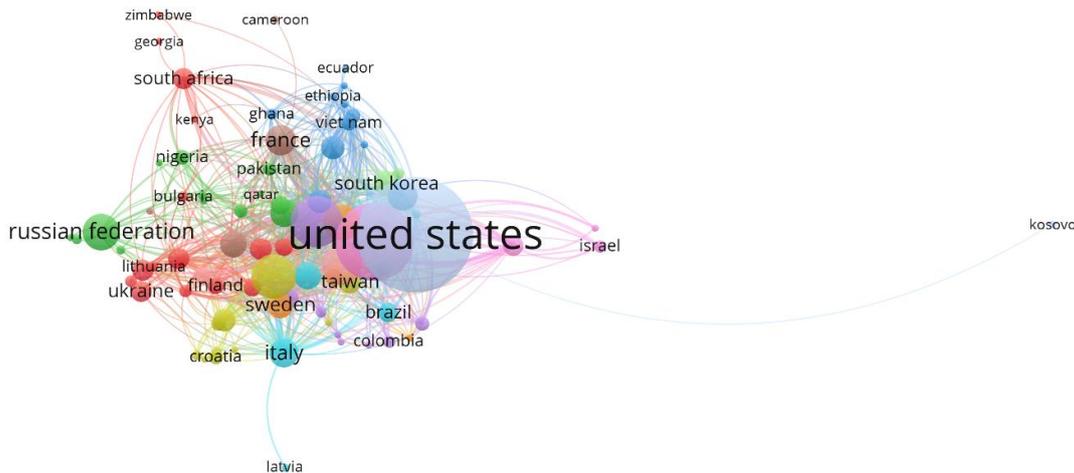
masa depan dapat memfokuskan pada evaluasi efektivitas kebijakan pajak tertentu, seperti pajak karbon, dalam mengurangi emisi dan mempromosikan teknologi bersih, serta implikasinya terhadap pertumbuhan ekonomi dan keadilan sosial.



Gambar 2. Visualisasi Overlay
 Sumber: Data Diolah, 2025

Visualisasi kedua ini menampilkan evolusi penelitian tentang kebijakan pajak dan dampaknya terhadap berbagai aspek sosial-ekonomi dari tahun 2014 hingga 2020. Dengan menggunakan skala warna dari biru ke kuning, gambar menunjukkan bahwa ada peningkatan minat pada topik-topik tertentu seiring waktu. Misalnya, warna yang mendekati kuning pada simpul seperti "taxation," "public policy," dan "sustainable development" menandakan bahwa penelitian terkait ini menjadi lebih menonjol mendekati tahun 2020. Ini menunjukkan bahwa ada peningkatan fokus terhadap integrasi kebijakan pajak dengan keberlanjutan dan kebijakan publik dalam konteks global yang semakin memperhatikan isu-isu lingkungan dan sosial. Peta ini juga menyoroti interkoneksi yang kuat antara "taxation," "sustainable development," dan "energy policy," yang tergambar dalam jalur-jalur tebal yang menghubungkan ketiga topik tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa ada korelasi penelitian yang signifikan antara kebijakan pajak dan pengembangan kebijakan energi yang berkelanjutan. Ini bisa mencerminkan penelitian mengenai bagaimana pajak karbon dan kebijakan pajak lainnya digunakan sebagai alat untuk mendorong adopsi teknologi energi bersih dan mengurangi emisi karbon. Keterkaitan ini menunjukkan pentingnya kebijakan pajak dalam agenda pengembangan berkelanjutan dan transisi energi.

Visualisasi ini menggambarkan jaringan kolaborasi antar peneliti, dengan tiap peneliti diwakili oleh node yang berbeda warna tergantung pada kelompok kolaborasi mereka. Dua kluster utama—merah di sebelah kiri dan biru di sebelah kanan—menunjukkan dua kelompok peneliti yang memiliki fokus penelitian yang berbeda atau pendekatan metodologis yang kontras. Garis yang menghubungkan antar peneliti menunjukkan kolaborasi atau kutipan bersama dalam karya mereka, menandakan adanya pertukaran ide atau kerja sama dalam penelitian. Peneliti seperti Zhang X., Liu Y., dan Wang Y. di kluster merah tampak sangat terkoneksi, menunjukkan kolaborasi yang kuat atau seringnya mereka berkolaborasi dalam publikasi. Di sisi lain, kluster biru dengan peneliti seperti Barro R.J., Saez E., dan Slemrod J. menunjukkan kelompok lain yang mungkin berfokus pada aspek ekonomi atau fiskal dari penelitian yang sama atau serupa.



Gambar 5. Visualisasi Penulis
 Sumber: Data Diolah, 2025

Visualisasi ini menggambarkan kolaborasi atau interaksi akademis antarnegara dalam bidang tertentu, dengan "United States" terlihat sebagai titik pusat yang sangat terhubung, menunjukkan peran negara tersebut sebagai hub utama dalam kolaborasi internasional atau dalam penelitian global. Negara-negara seperti Brazil, Italy, Taiwan, dan Israel muncul sebagai titik penting lainnya, masing-masing dihubungkan ke banyak negara lain, menandakan bahwa mereka juga aktif dalam kerjasama internasional atau penelitian lintas batas. Jaringan ini juga menyoroti hubungan yang kuat antara negara-negara di Eropa seperti Sweden, Finland, dan Italy, serta koneksi yang signifikan antara negara-negara berkembang seperti Kenya, Nigeria, dan India dengan negara-negara yang lebih maju, mencerminkan keanekaragaman dan distribusi geografis dalam kolaborasi akademis global.

PEMBAHASAN

Analisis Keterhubungan Global dalam Penelitian Akademis

Visualisasi VOSviewer yang menganalisis kolaborasi internasional dalam penelitian akademis mengungkapkan bahwa Amerika Serikat berdiri sebagai titik pusat dalam jaringan global, menegaskan posisinya sebagai pemimpin dalam kolaborasi ilmiah internasional. Hal ini dapat diatributkan kepada infrastruktur penelitian yang mapan, pembiayaan yang luas, dan kebijakan yang mendukung inovasi dan kolaborasi ilmiah internasional. Sebagai hasilnya, AS sering menjadi partner utama bagi banyak negara yang berusaha meningkatkan kapasitas penelitian dan pengembangan mereka.

Negara-negara Eropa seperti Italia, Swedia, dan Finlandia, yang juga muncul sebagai titik kunci dalam visualisasi, mendemonstrasikan kekuatan kolaborasi regional Eropa serta keterbukaan mereka terhadap kerjasama internasional. Eropa, dengan program seperti Horizon 2020, telah lama mendukung penelitian lintas negara, yang mengarah pada jaringan kolaborasi yang kuat di benua

tersebut. Di sisi lain, negara-negara berkembang seperti Brasil, India, dan Nigeria, terlihat aktif dalam jaringan penelitian global. Keterlibatan mereka tidak hanya menunjukkan keinginan untuk berkembang dalam arena ilmiah global tetapi juga menunjukkan pentingnya transfer pengetahuan dan teknologi dari negara maju ke negara berkembang.

Menarik untuk melihat, visualisasi juga menunjukkan adanya kolaborasi signifikan antar negara berkembang, fenomena yang sering disebut sebagai kolaborasi Selatan-Selatan. Misalnya, koneksi antara Brasil dan negara-negara Afrika seperti Kenya dan Nigeria. Ini menandakan sebuah pergeseran, dimana negara-negara berkembang tidak hanya bergantung pada negara maju untuk arahan ilmiah tetapi juga mulai saling berkolaborasi untuk mengatasi tantangan yang lebih lokal atau regional, yang mungkin tidak sepenuhnya ditangani oleh negara maju. Keterhubungan yang ditunjukkan di antara negara-negara ini menunjukkan dinamika yang kompleks dalam kolaborasi ilmiah global. Sementara negara-negara dengan ekonomi yang lebih besar dan sistem pendidikan tinggi yang lebih berkembang cenderung mendominasi kolaborasi ini, ada pertumbuhan yang jelas dalam kontribusi dan keaktifan dari negara-negara berkembang. Hal ini mungkin menunjukkan bahwa sumber daya seperti dana penelitian dan infrastruktur, meskipun masih tidak merata, menjadi lebih tersedia di tempat-tempat baru, memperkaya jaringan global pengetahuan.

Kemajuan dalam teknologi komunikasi dan informasi juga memainkan peran penting dalam memfasilitasi kolaborasi internasional. Peneliti dari seluruh dunia dapat berkomunikasi, berkolaborasi, dan berbagi data serta sumber daya dengan lebih efisien dari sebelumnya. Di samping itu, kebijakan pemerintah yang mendukung kolaborasi internasional dan pertukaran pengetahuan, seperti visa untuk peneliti asing dan pendanaan untuk proyek kolaboratif internasional, juga memperkuat jaringan penelitian global ini. Meskipun ada banyak keuntungan dari kolaborasi internasional, ada juga tantangan yang harus dihadapi. Isu seperti disparitas dalam pendanaan, hambatan bahasa, dan ketidakcocokan standar etis dan regulasi dapat menghambat efisiensi kerjasama penelitian. Selain itu, ada juga risiko bahwa kolaborasi internasional bisa menjadi tidak seimbang, di mana negara-negara dengan lebih banyak sumber daya mendominasi agenda penelitian, mungkin mengesampingkan kepentingan atau prioritas dari negara-negara mitra yang lebih kecil atau kurang berdaya.

Secara keseluruhan, hasil analisis dari VOSviewer memberikan wawasan yang berharga tentang struktur dan dinamika dari kolaborasi penelitian global. Ini menyoroti pentingnya kolaborasi internasional dalam memajukan pengetahuan ilmiah, mengembangkan solusi inovatif untuk masalah global, dan membangun kapasitas ilmiah di seluruh dunia. Untuk memastikan bahwa kolaborasi ini memberi manfaat secara adil dan luas, diperlukan kebijakan yang dirancang untuk mendorong pertukaran yang etis dan seimbang antara semua pihak yang terlibat.

4. KESIMPULAN

Studi ini menggambarkan jaringan kolaborasi internasional dalam penelitian akademis dengan Amerika Serikat sebagai hub dominan, menggarisbawahi pentingnya kolaborasi lintas negara dalam memajukan pengetahuan dan inovasi global. Kolaborasi ini melibatkan negara-negara maju dan berkembang, mencerminkan dinamika yang kompleks dan terus berkembang, yang dipengaruhi oleh faktor seperti kemajuan teknologi, kebijakan pemerintah, dan inisiatif global. Studi ini juga menyoroti pentingnya memastikan bahwa kolaborasi internasional dilakukan secara etis dan seimbang, untuk menghindari dominasi oleh negara-negara dengan lebih banyak sumber daya dan memastikan bahwa semua pihak mendapatkan manfaat secara adil dari pertukaran pengetahuan. Dengan demikian, kolaborasi internasional tidak hanya memperkaya sumber daya ilmiah tetapi juga mendukung pengembangan kapasitas ilmiah di seluruh dunia, menawarkan solusi inovatif untuk tantangan global dan memperkuat koneksi antar komunitas ilmiah global.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yunin, D. Q. (2015). *Analisis terhadap perilaku individu berdasarkan teori motivasi McGregor sebagai dasar mengoptimalkan disiplin kerja pegawai (studi pada pegawai Kantor Pelayanan Pajak Pratama Pare)/Dyah Qurratu'Ayunin*. Universitas Negeri Malang.
- Afrina, I., Abbas, D. S., Hidayat, I., & Mubbarok, A. Z. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Komisaris Independen, Capital Intensity dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Akuntansi*, 1(4), 71–91.
- Al Fatihah, A., & Saleh, M. (2020). Analisis Efisiensi Efektivitas Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Dalam Rangka Optimalisasi Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 3(1), 181–199.
- Amai, N. A. S., Putri, E. A., & Rahmatika, D. N. (2024). Analisis Pengaruh Kebijakan Pajak Terhadap Investasi Teknologi Digital Di Era Industri. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 2(3), 85–98.
- Atichasari, A. S., & Marfu, A. (2023). The Influence of Tax Policies on Investment Decisions and Business Development of Micro, Small, and Medium-Sized Enterprises (MSMEs) and its Implications for Economic Growth in Indonesia. *JOURNAL OF ECONOMICS, FINANCE AND MANAGEMENT STUDIES*.
- Barlian, N. A. (2017). Faktor Determinan Kepemimpinan Dan Kepuasan Kerja Karyawan: Klinik Husada Mulia Kabupaten Lumajang. *ASSETS: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan Dan Pajak*, 1(2), 47–55.
- Darmayasa, I. N., Aneswari, Y. R., & Yusdita, E. E. (2016). Meningkatkan Kepatuhan dan Penerimaan Pajak Melalui Withholding Tax System. *InFestasi*, 12(2), 203–216.
- Maznawaty, E. S., Ilat, V., & Elim, I. (2015). Analisis Penerimaan Pajak Daerah Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Provinsi Maluku Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(3).
- Naibaho, F., Sondakh, J. J., & Tangkuman, S. (2021). EFEKTIVITAS DAN KONTRIBUSI PAJAK HOTEL TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI KOTA MANADO. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(3).
- Neumeyer, X., Santos, S. C., Caetano, A., & Kalbfleisch, P. (2019). Entrepreneurship ecosystems and women entrepreneurs: a social capital and network approach. *Small Business Economics*, 53(2), 475–489. <https://doi.org/10.1007/s11187-018-9996-5>
- Nuratni, N. W., Gama, A. W. S., & Putra, A. A. M. S. (2023). Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Bukan Pegawai: Hubungannya Dengan Pendapatan dan Persepsi Wajib Pajak. *Journal of Applied Management and Accounting Science*, 4(2), 91–107.
- Van Eck, N., & Waltman, L. (2010). Software survey: VOSviewer, a computer program for bibliometric mapping. *Scientometrics*, 84(2), 523–538.
- Wahdi, N., Wijayanti, R., & Danang, D. (2019). Efektivitas Penagihan Pajak Dengan Surat Teguran, Surat Paksa, Dan Penyitaan Dan Kontribusinya Terhadap Penerimaan Pajak Di Kpp Pratama Semarang Tengah Satu. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 20(2), 106–119.